

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei yaitu “ penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok ”, Singarimbun ( dalam Anriani, 2012, hlm. 22).

Untuk itu jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan fenomena-fenomena serta gejala-gejala, atau dengan kata lain menguraikan suatu masalah. Model desain ini adalah angket berupa sebuah pertanyaan dan pernyataan.

#### **3.2 Objek dan Subjek Penelitian**

Selain mendeskripsikan minat siswa SMA di Kota Bandung dalam memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi, juga dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mendorong minat dalam memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI pada siswa kelas XII IIS SMA di Kota Bandung.

Menurut *Hatch & Farhady* (dalam Anriani, 2012, hlm. 21) variabel penelitian dapat diartikan sebagai “atribut dari seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain”. Jadi variabel penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek pengamatan suatu penelitian, dan dapat juga disebut faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala - gejala yang akan diamati atau diteliti.

Adapun jenis variabel dalam penelitian ini adalah satu variabel saja atau variabel tunggal atau biasa disebut variabel mandiri yaitu minat siswa SMA di Kota Bandung dalam memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI.

Objek dalam penelitian ini adalah minat siswa SMA dalam memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI, sedangkan subjeknya adalah siswa kelas XII IIS SMA di Kota Bandung tahun ajaran 2015/2016.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.” (Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 173).

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang ingin diteliti. Jadi populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IIS di beberapa SMA di Kota Bandung tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 737 orang.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 174) “ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang dilakukan adalah sampling purposif. Teknik pengambilan sampel secara purposif merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia ( Sugiyono, 2010, hlm. 85).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini diambil sampel sekolah sebanyak 6 sekolah yang terdiri dari 3 SMA Negeri dan 3 SMA Swasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sekolah Menengah Atas yang dijadikan Sampel**

NO	NAMA SEKOLAH
1	SMAN 1 BANDUNG
2	SMAN 6 BANDUNG
3	SMAN 18 BANDUNG
4	SMA PASUNDAN 1 BANDUNG
5	SMA PASUNDAN 2 BANDUNG

Ke-enam SMA yang dipilih mewakili wilayah yang ada di Kota Bandung. Hal tersebut dimaksudkan agar sampel yang diambil dapat menggambarkan keadaan minat siswa dari berbagai bagian wilayah di Kota Bandung .

Langkah selanjutnya yaitu penentuan jumlah sampel siswa dengan teknik *proportionate stratified random sampling* (secara acak).

Suharsimi Arikunto (2010:134) mengemukakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 %-12 % atau 20 %-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek kerana menyangkut hal banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.'

Penentuan sampelnya dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane ( dalam Riduwan, 2011, hlm. 49). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :     n = Jumlah sampel  
                   N = Jumlah populasi  
                   d<sup>2</sup> = Presisi yang ditetapkan

Perhitungan jumlah sampel siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{737}{737(0.1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{737}{737 (0.01) + 1}$$

$$n = 88,05$$

$$n = 88$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh ukuran sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 88 siswa. Akan tetapi, dengan berbagai pertimbangan peneliti mengambil sampel sebanyak 100 siswa.

Sedangkan jumlah sampel siswa di tiap sekolah dilakukan secara proporsional, dimana menggunakan rumus alokasi proporsional yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2011, hlm. 66})$$

Keterangan :

$n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$N$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$n$  = jumlah populasi seluruhnya

Sampel siswa di setiap sampel sekolah diambil secara acak di setiap kelas yang berbeda. Berikut ini hasil perhitungan jumlah sampel siswa di setiap sampel sekolah.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Siswa SMA Kelas XII IIS Tahun Ajaran 2015/2016**

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA	SAMPEL SISWA
1	SMAN 1 BANDUNG	49	$49/737 \times 100 = 6,64 = 7$
2	SMAN 6 BANDUNG	105	$105/737 \times 100 = 14,24 = 14$
3	SMAN 18 BANDUNG	201	$201/737 \times 100 = 27,27 = 27$
4	SMA PASUNDAN 1 BANDUNG	184	$184/737 \times 100 = 24,96 = 25$
5	SMA PASUNDAN 2 BANDUNG	77	$77/737 \times 100 = 10,44 = 11$
6	SMA PGII 1 BANDUNG	121	$121/737 \times 100 = 16,41 = 16$
<b>JUMLAH</b>		<b>737</b>	<b>100</b>

*Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung 2015 (Data diolah)*

### 3.4 Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini terlebih dahulu setiap variabel didefinisikan, kemudian dijabarkan dalam operasional variabel. Hal ini dilakukan agar setiap variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukurannya secara jelas. Operasionalisasi variabel penelitian secara rinci dapat dijabarkan dalam Tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Minat memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI	Minat mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan dikehendaki pada sebuah aktivitas (Schraw & Lehman, 2001).	Skor sejumlah pertanyaan mengenai minat siswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI dengan skala likert.	Data yang diperoleh dari angket dengan skala likert mengenai : 1. Ketertarikan siswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI 2. Tujuan memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI 3. Usaha untuk mencapai tujuan tersebut	Ordinal

### 3.5 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari siswa kelas XII IIS SMA di

Novia Puspa Komala, 2015

*ANALISIS DESKRIPTIF MINAT SISWA DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FPEB UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kota Bandung. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, dan dokumen perusahaan (Sugiyono, 2008, hlm. 137).

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket / kuisisioner mengenai minat siswa SMA dalam memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 194) mengemukakan bahwa “kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Peneliti menggunakan bentuk kuisisioner tertutup. Arikunto (2010, hlm. 195) menjelaskan bahwa “kuisisioner tertutup merupakan kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih”. Dalam hal ini, responden diminta menjawab pertanyaan dengan memilih dari sejumlah alternatif yang diberikan (*multiple choice questionnaire*). Kuisisioner penelitian ini disebut pula sebagai kuisisioner langsung karena responden menjawab tentang dirinya.

Alasan peneliti memilih instrument berupa angket / kuisisioner mengacu pada keuntungan kuisisioner yang diuraikan Arikunto (2010, hlm. 195), yaitu : (1) tidak memerlukan hadirnya peneliti; (2) dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden; (3) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden; (4) dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab; (5) dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 401), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Neuman (dalam Silalahi, 2006, hlm. 268), teknik atau metode pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu metode pengumpulan data kuantitatif dan metode pengumpulan data kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan pernyataan secara tertulis dan dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan menelusuri dokumen-dokumen tertulis seperti jumlah siswa dan guru, serta kondisi objektif SMA di Kota Bandung yang menjadi objek penelitian.

Dalam menggunakan angket / kuisisioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data, peneliti mengacu pada persyaratan Arikunto (2010, hlm. 268) agar kuisisioner dapat menjadi metode pengumpul data yang baik, yaitu :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dicapai dengan kuisisioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Salah satu cara membuat struktur kuisisioner tertutup adalah dengan menggunakan skala jawaban. Hal tersebut dilaksanakan setelah angket disebar dan data sudah terkumpul. Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2008, hlm. 132) mengemukakan bahwa “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Novia Puspa Komala, 2015

**ANALISIS DESKRIPTIF MINAT SISWA DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FPEB UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4**  
**Skor Atas Jawaban Kuisisioner**

No	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

(Sumber : Sugiyono 2008, hlm. 133)

Dalam pendekatan dengan menggunakan skala likert ini tidak diperlukan adanya kelompok panel penilai (*judging group*) dikarenakan nilai skala disetiap pernyataan tidak akan ditentukan oleh derajat favorablenya masing-masing, akan tetapi ditentukan oleh distribusi respon setuju atau tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot study*).

Skala yang digunakan pada kelima rentang penilaian responden ditentukan melalui perhitungan skala dengan deviasi normal. Tujuan penentuan nilai skala dengan deviasi normal adalah untuk memberikan bobot yang tertinggi dari jawaban yang paling favorabel dan memberikan bobot rendah bagi kategori jawaban yang tidak favorabel. Jawaban favorabel adalah respon setuju terhadap pernyataan yang favorabel dan respon tidak setuju terhadap pernyataan yang tak-favorabel, jawaban tidak favorabel adalah respon tidak setuju terhadap pernyataan yang favorabel dan respon setuju terhadap pernyataan yang tak-favorabel. (Saifuddin, 2013).

Selanjutnya adalah melakukan pembulatan harga z, bila angka dibelakang koma lebih kecil 0.5 maka dapat dihilangkan, sedangkan angka dibelakang koma lebih besar daripada 0.5 maka dibulatkan keatas.

Berikut adalah contoh proses penentuan nilai skala respon terhadap pernyataan yang positif / favorabel, misalkan kita memperoleh jawaban dari 100orang atau N = 100. Bisa dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Perhitungan Nilai Skala kategori Jawaban**

Nomor Pertanyaan 1	Kategori Respon				
	STS	TS	KS	S	SS
F	1	18	28	40	13
p=f/N	0,010	0,180	0,280	0,400	0,130
pk	0,010	0,190	0,470	0,870	1,000
pk tengah	0,005	0,100	0,330	0,670	0,935
Z	-2,576	-1,282	-0,440	0,440	1,514
Zc (z+2,576)	0,000	1,294	2,136	3,016	4,090
<b>Nilai skala</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>

Dimana :

- f = Frekuensi
- p = proporsi (f/N)
- N = banyaknya responden
- Pk tengah =  $\frac{1}{2} p + pkb$
- Pkb = proporsi kumulatif dalam kategori disebelah kirinya.
- Z = harga z tabel untuk masing-masing pk tengah
- Zc = nilai z + nilai z kategori respon pertama

### 3.8 Teknik Analisis Data

Telah diuraikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan menggunakan alat statistik (dasar-dasar statistik).

Siregar (2010, hlm. 2) mengemukakan bahwa “pengelompokan statistika berdasarkan cara pengolahan datanya dibedakan menjadi dua, yaitu statistika deskriptif (*descriptive statistics*) dan statistika inferensial (*inferential statistics*).

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif (*descriptive statistics*). Statistika deskriptif (*descriptive statistics*) adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami (Siregar, 2010, hlm. 2).

Penelitian ini menggunakan statistika nonparametrik. Hal tersebut mengacu pada pernyataan (Santoso, 2010, hlm. 7) yang mengatakan bahwa:

Alat statistika yang dipilih baik statistik parametrik dan statistik non-parametrik dalam penelitian ini sangat bergantung pada skala yang dipakai. Menurut ciri statistik parametrik adalah jenis data interval atau rasio, dan berdistribusi data (populasi) adalah normal atau mendekati normal. Sedangkan ciri statistik non-parametrik adalah jenis data nominal atau ordinal, dan distribusi data (populasi) tidak diketahui atau bisa disebut tidak normal.

Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini menggunakan alat statistik non-parametrik karena tidak memenuhi ciri parametrik, dimana ciri parametrik adalah memiliki data interval atau rasio dan berdistribusi normal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Santoso (2010, hlm. 4), bahwa mau tidak mau prosedur non-parametrik sangat dianjurkan untuk tipe data nominal atau ordinal. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini didominasi oleh skala ordinal dan nominal.

Skala ordinal dan nominal merupakan hasil kategorisasi sehingga tidak mungkin berdistribusi normal. Selain itu, ordinal atau nominal adalah hasil dari

kategorisasi yang tidak menunjukkan kenyataan yang sesungguhnya (Santoso, 2010, hlm. 10).

Berikut ini merupakan teknik-teknik yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut :

### 3.8.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar hasil penelitian tidak diragukan, diperlukan standar ukuran yang menunjukkan ketepatan suatu instrument. Oleh karena itu, dilakukan dua macam tes, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Riduwan (2008, hlm. 216), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur itu valid). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008, hlm. 172).

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 213)

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien k

$\sum X$  = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$  = Jumlah skor total item

- $\sum X^2$  = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$  = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan
- $\sum XY$  = Jumlah Perkalian X dan Y
- N = Jumlah sampel

Kemudian dilakukan uji validitas internal setiap item. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{i-itd} = \frac{r_{iX}(s_x) - s_i}{\sqrt{[(s_x)^2 + (s_i)^2 - 2(r_{iX})(s_i)(s_x)]}}$$

(Kusnendi, 2008, hlm. 95)

Keterangan :

- $r_{i-itd}$  = koefisien item total dikoreksi
- $r_{iX}$  = koefisien korelasi item total
- $s_i$  = simpangan baku skor setiap item pertanyaan
- $s_x$  = simpangan baku skor total

Dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Dimana:

- $r_{hitung} > r_{0,05}$  = Valid
- $r_{hitung} < r_{0,05}$  = tidak valid

Dalam hal ini, nilai  $r_{xy}$  diartikan sebagai koefisien korelasi sehingga kriterianya adalah:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Uji Validitas**

INDEKS KORELASI	KRITERIA
Antara 0,800 – 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi

Antara 0,400 – 0,599	Cukup tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat rendah ( tidak valid )

Sumber : Riduwan ( 2008, hlm. 217)

Untuk Mengetahui item yang memiliki validitas yang memadai, menurut Azwar (dalam Kusnendi, 2008, hlm. 96) para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Dalam penelitian ini, batas minimal yang diambil adalah 0,25. Artinya jika koefisien item total dikoreksi sebesar 0,25 atau lebih dinyatakan valid sedangkan apabila dibawah 0,25 maka item dinyatakan tidak valid dan akan didrop dari kuisisioner penelitian.

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Suprpto (2013, hlm. 101) menjelaskan bahwa :

Reliabilitas tes adalah konsistensi suatu tes, yaitu konsistensi skor tes bila dilakukan tes beberapa kali pada waktu yang berbeda pada kelompok yang sama akan menghasilkan skor yang sama untuk setiap individu atau siswa. Apabila skornya selalu berubah-ubah setiap kali dilakukan tes ulang maka koefisien reliabilitas rendah, demikian pula sebaliknya bila skor tetap untuk setiap peserta tes, maka koefisien reliabilitasnya tinggi.

Pengujian reliabilitas instrumen (*test of reliability*) untuk mengetahui apakah data yang telah dihasilkan dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach alpha. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2008, hlm. 97).

Menurut Rianse (2008:180) langkah-langkah mencari nilai reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung harga varians tiap item dari setiap item

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_i$  = Harga varian tiap item

Novia Puspa Komala, 2015

ANALISIS DESKRIPTIF MINAT SISWA DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FPEB UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat jawaban responden tiap item  
 $(\Sigma X)^2$  = Kuadrat skor seluruh responden dari tiap item  
 $N$  = Jumlah responden

2) Mencari varians total

$$S_i = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_i$  = Harga varian tiap item  
 $\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat jawaban responden tiap item  
 $(\Sigma Y)^2$  = Kuadrat skor seluruh responden dari tiap item  
 $N$  = Jumlah responden

3) Menghitung Reliabilitas Instrumen

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\Sigma S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas Instrumen  
 $k$  = Jumlah Item  
 $\Sigma S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item  
 $S_t$  = Varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$ , maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka instrument tidak reliabel.

### 3.8.2 Uji Kruskal-Wallis

Uji Kruskal-Wallis adalah uji yang sangat berguna untuk menentukan apakah  $k$  sampel independen berasal dari populasi-populasi yang berbeda (Siegel, 1985). Hipotesis yang ada dalam uji Kruskal- Wallis adalah:

$H_0$  : Ke-k populasi memiliki median yang sama.

$H_1$  : Tidak semua dari ke-k populasi memiliki median yang sama.

Apabila keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  maka kesimpulan yang diperoleh adalah tidak semua dari ke-k populasi memiliki median yang sama atau dengan kata lain tidak semua populasi asal sampel sama. Untuk mengetahui populasi-populasi mana yang berbeda dapat dilakukan perbandingan berganda. Adapun prosedur pengujian sebagai berikut :

1.  $H_0$ : lokasi semua k sampel berasal dari populasi yang sama

$H_1$ : sedikitnya ada 2 lokasi populasi yang berbeda

2.  $\alpha = 5\%$

3. Daerah kritis: Tolak  $H_0$  jika H hitung  $\geq$  H tabel

[ sampel kecil,  $N \leq 15$ , gunakan tabel O]

[sampel besar,  $N > 15$ , gunakan tabel  $X^2$  ]

4. Statistik Uji dan Perhitungan:

$$H = \left\{ \frac{12}{N(N+1)} \sum_j^k = 1 \frac{T_j^2}{n_j} \right\} - 3(N+1)$$

Keterangan:

k = jumlah sampel

$n_j$  = jumlah kasus dalam sampel j

$N = \sum n_j$  = jumlah kasus dalam semua sampel

$T_j$  = total ranking populasi ke j

5. Keputusan

6. Kesimpulan

### 3.8.3 Ukuran Pemusatan Data dalam Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)

Ukuran pemusatan data adalah suatu nilai data dari serangkaian data yang dapat mewakili data tersebut (Siregar, 2010, hlm. 20).

### 3.8.3.1 Central Tendency

#### a) Mean

Rata-rata hitung (mean) adalah jumlah nilai dalam kelompok data dibagi dengan banyaknya nilai. Rumus untuk mean sampel adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \sum X/n$$

(Kazmier, dalam Rina Agustina, 2013, hlm.46)

#### b) Median

Median dari sebuah kelompok adalah nilai yang berada di tengah dari kelompok tersebut ketika semua anggota kelompok disusun secara menaik ataupun menurun berdasarkan nilainya. Untuk sebuah kelompok dengan jumlah anggota genap, mediannya adalah nilai tengah antara dua nilai yang berdampingan dengan nilai tengahnya. Jika nilai-nilainya di dalam kelompok berjumlah sangat banyak, rumus berikut berguna untuk menghitung median dalam sebuah kelompok yang sudah diurutkan, yaitu :

$$Med = X_{\left\{\left(\frac{n}{2}\right)+\left(\frac{1}{2}\right)\right\}}$$

(Kazmier, dalam Rina Agustina, 2013, hlm. 46)

#### c) Modus

Modus (mode) adalah nilai yang paling sering dijumpai dalam sekelompok nilai. Distribusi seperti ini disebut unimodal. Pada sekelompok kecil data yang tidak mengandung nilai yang berulang, tidak ada modus. Jika dua nilai yang berdampingan mempunyai frekuensi yang relatif besar, distribusi tersebut disebut sebagai bimodal. Distribusi ukuran dengan beberapa modus disebut sebagai multimodal (Kazmier, dalam Rina Agustina, 2013, hlm. 46).

### 3.8.3.2 Dispersion

#### a) Minimum

Minimum adalah nilai terendah dari suatu data (Kurniawan, 2010, hlm. 15)

**b) Maksimum**

Maksimum adalah nilai tertinggi dari suatu data (Kurniawan, 2010, hlm.15)

**3.8.4 Tabulasi Silang (Crosstabs)**

Tabulasi silang (crosstabs) merupakan tabel yang mengorganisir data dalam kelompok atau kategori atau kelas yang memungkinkan dilakukannya perbandingan ( Istijanto dalam Evi Mulyani, 2013, hlm. 36).

**3.8.5 Skor Minat dan Interpretasinya**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai minat siswa dalam memilih Program Studi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI. Data yang diperoleh akan memberikan gambaran actual mengenai minat siswa terhadap Program Studi Pendidikan Ekonomi FPEB UPI sebagai pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu minat terhadap Program Studi Pendidikan Ekonomi dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan kedudukan kategori minat dilakukan teknik pengolahan data dengan menggunakan rumus skor aktual sebagai berikut :

1. Menentukan rentang yang didapat dari selisih antara skor maksimal dan skor minimal.

$$\text{Rentang} = \text{Skor max} - \text{Skor min}$$

2. Menentukan panjang kelas dimana dalam penelitian ini, kelas dibagi menjadi 3 kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah.

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

( Sudjana, 2005, hlm. 47)

